

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN DI DESA CURUT KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH

MG. Catur Yuantari¹, Arif Kurniadi², Ngatindriatun³

^{1,2}Fakultas Kesehatan,

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Nakula I No. 5-11, Semarang

E-mail : mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id¹, arif_kurn@dosen.dinus.ac.id², atinudinus@yahoo.com³

Abstrak

Produktivitas pertanian yang tinggi akan menjadi sia-sia jika tidak sepenuhnya dapat diserap oleh pasar. Berbagai macam teknik penjualan yang ada sekarang ini dapat langsung terjual di pasaran, melalui katalog dan yang baru marak berkembang dengan menggunakan metode online. Semua sistem penjualan mempunyai keuntungan dan kelemahan masing-masing. Teknologi yang berkembang pesat menumbuhkan laju pertumbuhan ekonomi, sayangnya masih banyak yang belum menggunakan kemajuan teknologi terutama dibidang pemasaran hasil tanam. Penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan teknologi informasi (internet) dalam meningkatkan pemasaran hasil pertanian. Lokasi penelitian di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sentra produk melon dan semangka dengan luas lahan pertanian 107 Ha dan didapatkan sampel sebanyak 54 petani. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Masih banyak petani di Desa Curut yang belum tahu internet serta belum dapat menggunakan untuk penjualan, hanya 9,26% yang dapat menggunakan internet. Sarana dan prasarana yang masih kurang dan buruk dapat menghambat proses terdistribusinya hasil/produk pertanian sehingga peningkatan perekonomian petani tetap rendah, sehingga angka kemiskinan tetap banyak di Indonesia.

Kata Kunci: Petani, internet, teknologi informasi.

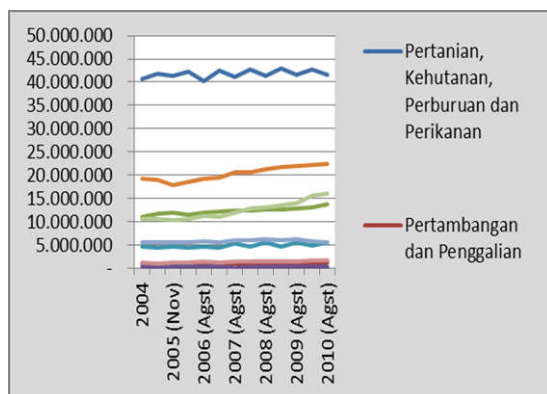
Abstract

High agricultural productivity would be useless if it is not fully absorbed by the market. Various ways have been made to facilitate the sale of the distribution of products, such as sales through catalogs and new methods demand "online market". Sales systems have advantages and drawbacks, technology has developed rapidly growing pace of economic growth. Unfortunately, there are still many who have not been using technological advances, especially in the field of marketing of crops. This study will examine the use of information technology (the Internet) to improve the marketing of agricultural products. The research location in the village of Curut Penawangan District of Grobogan, is one of the centers of melon and watermelon products with 107 hectares of agricultural land and there are samples of 54 farmers. The research was conducted by interview using a questionnaire. There are still many farmers who do not know the function of the internet and can not be used for sale, only 9.26% were able to use the internet. Facilities and infrastructure are still lacking and bad can hinder the process terdistribusinya agricultural products that improve the economy of the farmers, so that the poverty rate remains much in Indonesia.

Keywords: farmer, internet, information technology.

1. PENDAHULUAN

Tingginya jumlah pekerja dibidang pertanian, berdasarkan data BPS 2011 dibandingkan pekerjaan lain, namun tidak diimbangi tingginya perekonomian terutama pada petani [1]. (lihat pada grafik 1) Pekerja pertanian khususnya informal perlu mendapat perhatian lebih, hal ini karena hasil tanamnya dibutuhkan semua orang dan tergolong pekerjaan berat dan penuh risiko, sayang pendapatan petani masih banyak yang dibawah upah minimal regional. Disamping itu, kendala yang dihadapi di daerah pertanian adalah sulitnya sarana dan prasarana, tingkat pengetahuan yang kurang serta masih rendahnya pengawasan oleh pemerintah. Berbagai macam sektor telah diupayakan termasuk meningkatkan pendapatan ekonomi tiap-tiap penduduk, kemajuan teknologi juga sangat pesat terutama di kota-kota besar di Indonesia.



Gambar 1. Gambaran Angkatan Kerja Di Indonesia (Diambil dari: <http://www.bps.go.id>)

Rendahnya tingkat pendidikan, hampir di semua pekerja informal bidang pertanian di Indonesia khususnya dan negara berkembang umumnya, seperti juga di India masih banyak petani yang buta huruf [2]. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kemampuan petani dalam hal pemanfaatan teknologi yang dapat

menghambat pertumbuhan perekonomian pada petani.

Teknologi pertanian dibidang pertanian telah banyak ditemukan sehingga menghasilkan produk pertanian yang berlimbah ruah. Namun, sistem manajemen penjualan tidak diperbaharui akan menjadi stagnan sehingga perekonomian tidak meningkat. Petani Indonesia harus tanggap terhadap laju perkembangan teknologi. Semua teknologi bisa dipelajari tak terkecuali dipelajari oleh kaum petani Indonesia. Pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut untuk mendukung sistem usaha pertanian. Selain untuk mencari informasi tentang budidaya pertanian, juga bisa sebagai sarana berkomunikasi dengan petani lain ataupun stakeholder yang berada jauh untuk melakukan fungsi pemasaran produk pertanian.

Hasil pertanian yang tidak tahan lama dan mudah rusak membutuhkan cara pemasaran tersendiri, untuk dapat langsung ketangan konsumen. Untuk itu perlu pemberdayaan petani dengan model cooperative farming untuk mengurangi rantai pemasaran[3]. Untuk meningkatkan pertanian, petani berhak mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi, hal ini seperti petani di Negeria, untuk memajukan pertanian teknologi yang sering digunakan oleh petani antara lain antara lain radio, televisi, video dan audio players serta telepon[4]. Penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan teknologi informasi (internet) dalam meningkatkan pemasaran hasil pertanian (Studi kasus di Desa Curut Kecamatan Penawangan).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, yang dilakukan dengan teknik wawancara. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Desa Curut merupakan penghasil melon yang terbesar di Jawa Tengah, namun sarana dan prasarana di desa tersebut, sangat sulit dilalui kendaraan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi antara lain: petani yang berumur 25-65 tahun, bertempat tinggal dan bekerja di lahan pertanian di desa Curut. Dari 226 didapatkan data 54 petani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 54 orang dengan jenis kelamin semuanya laki-laki bahwa rata-rata umur petani 43 tahun, dengan sebagian besar 48,1 % lulusan SMP hanya 5,6% tamat perguruan tinggi. Data secara rinci dapat dilihat pada tabel. 1

Tabel 1: Data Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	Mean	42.98	
	Std. Deviation	9.980	
	Minimum	25	
	Maximum	64	
2	Lama sebagai petani		
	Mean	18.24	
	Median	17.50	
	Std.	10.906	

Deviation			
4	Minimum	1	
	Maximum	43	
Pendidikan			
	Tidak Sekolah	2	3.7
	Tamat SD	26	48.1
	Tamat SLTP	15	27.8
	Tamat SLTA	8	14.8
	Tamat Akademik/PT	3	5.6

Tabel 2: Data Penjualan Petani

Penjualan	Jumlah	%
Di Pasar (Jakarta & Bandung)	24	44,44
Ditebas ke tengkulak	30	55,56

Sebagian besar 55,56% hasil pertanian petani sudah dibeli oleh tengkulak sebelum waktu panen. Petani yang tidak tahu informasi penjualan langsung menyerahkan hasil tanamnya kepada tengkulak, sehingga bila panennya baik banyak sekali petani yang dirugikan bila hasil tanamnya dibeli oleh tengkulak. Namun terdapat beberapa petani yang langsung menjual hasil tanamnya di pasar induk Jakarta dan Bandung. Bila petani yang tidak berpengalaman menjual di pasar akan sama saja hasilnya walaupun lebih untung sedikit. Bila terlalu lama di pasar buah akan busuk dan petani yang menanggung kerugiannya, data penjualan dapat dilihat pada tabel 2. Tingkat pengetahuan petani tentang sistem penjualan dengan menggunakan internet 100 % tidak pernah tahu dan tidak menggunakannya, bahkan hanya 9,26 % yang bisa menggunakan internet. Terdapat 5,6% petani yang menggunakan internet untuk penjualan.

Tabel 3: Data Pengetahuan Petani tentang Internet

Keterangan	Jumlah	%
Pengetahuan petani tentang penjualan melalui internet		
Tidak pernah	54	100
Pernah	0	0
Kemampuan Menggunakan Internet		
Bisa	5	9,26
Tidak Bisa	49	90,74
Teman yang menjual hasil dengan internet		
Ada	3	5,6
Tidak Ada	51	94,4

Perkembangan teknologi dan pengetahuan di segala bidang dari tahun ke tahun kian meningkat, namun tidak semua orang dapat menikmatinya. Salah satunya pemanfaatan internet oleh petani. Internet telah berkembang pesat dan hampir digunakan oleh semua orang untuk mempermudah pekerjaannya. Menurut Novianto bahwa mahasiswa telah menggunakan internet untuk menyelesaikan berbagai tugas dan pekerjaannya. Petani[5]. Umumnya masih rendahnya tingkat pendidikan dan masih banyaknya petani di Indonesia buta huruf, sehingga pemanfaatan perkembangan teknologi tidak dapat dirasakan oleh mereka. Namun beberapa perkembangan teknologi yang diterapkan kepada petani antara lain bahwa dalam meningkatkan pengetahuan petani dapat dilakukan dengan multi media[6] seperti pada peningkatan budidaya rambutan oleh Bandolan[7]. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan teknologi

informasi telah dilakukan salah satunya pemanfaatan teknologi untuk komunikasi, hal ini dibuktikan bahwa perilaku petani dalam memanfaatkan teknologi informasi baik di Jabar maupun di Jatim pengetahuan petani masih rendah dan sikap petani terhadap pemanfaatan teknologi untuk mendukung usaha tani cukup positif[8].

Penggunaan internet sudah merambah hampir disemua tempat berdasarkan penelitian Andarwati semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak mereka menggunakan internet baik di rumah, di warnet ataupun kantor[9].

4. KESIMPULAN

1. Petani di Desa Curut Penawangan sangat kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian karena sarana dan prasarana yang kurang baik. Untuk memasarkan hasil pertanian mengandalkan jasa tengkulak.
2. Rendahnya tingkat pengetahuan petani dalam pemasaran hasil pertanian terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi.
3. Pemanfaatan internet dapat membantu petani dalam mempermudah pemasaran hasil pertanian serta meningkatkan nilai jual sehingga akan meningkatkan juga pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, Angkatan Kerja Di Indonesia Diambil dari: <http://www.bps.go.id>, 2011.
- [2] Kishore Gnana Sam, Hira H Andrade, Lisa pradhan, et, 2007; Effectiveness Of Educational program to Promote pesticide Safety Among Pesticide Handlers

- Of South India, *Int.Arch Occup Environ Health* 81;787-795; DOI 10.1007/s00420-007-0263-3.
- [3] Sri Nuryanti, 2003. Pemberdayaan petani dengan model Cooperative Farming. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 3 No.2; pp 152-158.
- [4] Adebowale Lawal OA, B I Akeredolu Ale, 2010. Agricultural workers' perception of information and communication technology usage for agricultural development in Southwest Nigeria, *Journal Of Social Development in africa*, volume 25 Nomor 2, pp 148-176.
- [5] Iik Novianto, Perilaku Penggunaan internet Di Kalangan Mahasiswa. (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa) perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP) Di akses pada tanggal 21 November 2013, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf>
- [6] Abdul Rokhim, Fajar Restuhadi, Kausar. Efektifitas Penggunaan Multimedia Dalam Penyuluhan Pemupukan Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petyani Di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Diakses pada tanggal 21 November di <http://repository.unri.ac.id/bitstream/JURNAL%20ABDUL%20ROKHIM.pdf>
- [7] Bandolan Y, Abdul Azis, Sumang, 2008. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Rambutan Di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*, Desember 2008, Vol. 4 No. 2 ISSN 1858-4330 Diakses pada tanggal 21 November 2013 <http://www.stppgowa.ac.id/DataDownloadCentrePap/data-jurnal->
- [8] Mulyandari Retno, 2011. Perilaku Petani Sayuran dalam Memanfaatkan Teknologi informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 20, Nomor 1, 2011 . Diakses pada tanggal 21 November 2013. <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>.
- [9] Sri Retno Andarwati and Bambang S Sankarto., 2005. Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Peneliti Badan Litbang Pertanian di Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Volume 14 Nomor 1 (20), pp.10-17.